

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ITERA merupakan sebuah perguruan tinggi negeri baru yang berada di Kabupaten Lampung Selatan. Dengan hadirnya ITERA, kini Provinsi Lampung sudah memiliki 3 Perguruan Tinggi Negeri. Institut Teknologi Sumatera telah berdiri selama 5 tahun terhitung sejak tahun 2014. Jumlah mahasiswa di Institut Teknologi Sumatera setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup pesat. Jumlah mahasiswa pada tahun 2019 mencapai 9000 lebih mahasiswa. Saat ini ITERA memiliki 3 jurusan dan 31 program studi. Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan fasilitas – fasilitas kampus untuk menunjang kebutuhan dari civitas akademik kampus ITERA.

Seiring dengan berkembangnya ITERA, salah satu fasilitas yang dibutuhkan di ITERA adalah gedung rektorat dimana gedung rektorat merupakan tempat yang menjadi tujuan utama dan penting dalam sebuah institusi pendidikan. Gedung rektorat selain digunakan untuk ruang rektor dan seluruh jajarannya, juga digunakan sebagai tempat utama dan menjadi pusat dari kegiatan akademik dan administrasi mahasiswa.

Gedung rektorat sering dianggap sebagai inti dari perguruan tinggi, bukan hanya sebagai kantor rektor dan pusat administrasi mahasiswa saja, melainkan juga sebagai ikon dan identitas dari sebuah perguruan tinggi.

Dari uraian di atas, dibutuhkan sebuah tempat yang menjadi pusat dari kegiatan administrasi mahasiswa serta kantor untuk rektor beserta jajarannya dan juga bangunan yang akan menjadi ikon kampus ITERA.

1.2 Program

Proyek ini nantinya diharapkan juga menjadi identitas dari kampus ITERA. Konsep yang diangkat dalam perencanaan gedung rektorat ini adalah *Smart, Friendly, and Forest Campus* yang sesuai dengan motto ITERA.

Pada lantai 1 dibuat untuk area lobby dan juga terdapat ruang administrasi mahasiswa beserta ruang – ruang staff.

Untuk lantai 2 merupakan area pimpinan beserta jajarannya, juga terdapat ruang IO (*International Office*), ruang dewan pertimbangan dan juga ruang panitia PMB.

Untuk lantai 3 terdapat ruang arsip yang cukup luas untuk menyimpan dokumen penting sehingga tidak mudah diakses oleh umum. Terdapat juga ruang dekan, ruang senat, dan juga ruang rapat.

Untuk lantai 4 terdapat ruang seminar dengan kapasitas 280 orang, dan juga terdapat ruang kepala bagian, ruang SPI dan ruang SPM.

1.3 Asumsi asumsi

Gedung Rektorat Institut Teknologi Sumatera ini bersifat fiktif. Rektorat ITERA diasumsikan membentuk sebuah tim yang menjadi pemrakarsanya. Proyek ini menampung pejabat tinggi kampus dan juga jajarannya.

Beberapa persoalan yang menjadi tantangan dalam mendesain gedung rektorat adalah :

- a. Tidak ada batasan anggaran dalam perencanaan dan perancangan gedung rektorat
- b. Kawasan disekitar bangunan akan dipertahankan kondisinya sesuai dengan kondisi sekarang
- c. Akan ada lapangan upacara di dalam tapak gedung rektorat

Perancangan Gedung Rektorat ITERA mengacu pada :

Tabel 1.1. Peraturan terkait

	Peraturan	Konten
1	Perda Kab. Lampung Selatan no. 6 tahun 2014 pasal 22 tentang KDB	Ketentuan umum KDB untuk setiap bangunan apabila tidak ditentukan lain, adalah: <ul style="list-style-type: none"> a. Pada daerah dengan kepadatan rendah maksimum 40% b. Pada daerah dengan kepadatan sedang maksimum 60%, dan c. Pada daerah dengan kepadatan tinggi maksimum 70%
2	Perda Kab. Lampung Selatan no. 6 tahun 2014 pasal 23 tentang KLB	Ketentuan besarnya KLB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disesuaikan dengan RTRW/RDTR/ RTBL untuk lokasi yang bersangkutan atau jika belum ada disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang terkait dan ditetapkan dengan Peraturan Bupati
3	Perda Kab. Lampung Selatan no. 6 tahun 2014 pasal 24 tentang KDH	KDH untuk setiap bangunan apabila tidak ditentukan lain, adalah: <ul style="list-style-type: none"> a. Pada daerah dengan kepadatan rendah minimum 60% b. Pada daerah dengan

		kepadatan sedang minimum 40%
4	Peraturan Daerah Lampung Selatan nomor 6 Tahun 2014 tentang Garis Sempadan Bangunan (GSB)	<ul style="list-style-type: none"> a. GSB pada sisi jalan arteri minimal 25 meter dari as jalan, dan garis sempadan pagar minimal 11 meter dari as jalan b. GSB pada sisi jalan kolektor minimal 15 meter dari as jalan, dan garis sempadan pagar minimal 8 meter dari as jalan c. GSB pada sisi jalan kolektor minimal 8 meter dari as jalan, dan garis sempadan pagar minimal 4 meter dari as jalan d. GSB pada sisi jalan kolektor minimal 6 meter dari as jalan, dan garis sempadan pagar minimal 2 meter dari as jalan e. GSB pada sisi jalan kolektor minimal 5 meter dari as jalan, dan garis sempadan pagar minimal 2 meter dari as jalan